

MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

¹Dame Fitri Simamora, ²Ita Selviana Manik, ³Yusnita Simare-Mare, ⁴Helena Turnip
^{1,2,3} Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri
Tarutung
⁴Dosen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
E-mail Corresponding: fitriamerial@gmail.com

Abstract

Education is very important to improve the quality of the country, therefore good management is needed in managing education. To produce alumni who are competent in their fields according to the expected standards, school principals, educators, students, curriculum, employees, facilities and various other aspects must be adequate and so that this can be achieved, financial management is needed to manage and be accountable for education funds in schools. educational institutions effectively and efficiently. The method used in this paper is a literature study by seeking information from various sources that are relevant to the subject matter. The results of the discussion of this study are that school principals who can organize all activities with their partners with financing management that are designed, implemented, and evaluated with full sense of responsibility will improve the quality of education, and vice versa failure in financing management that is not by the instructions or the rules that have been set will have an impact on decreasing quality of education.

Keywords: Education Financing Management, Improving the Quality of Education

Abstrak

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas dari negara maka dari itu manajemen yang baik diperlukan dalam mengelola pendidikan. Untuk menghasilkan alumni yang cakap dalam bidangnya sesuai dengan standar yang diharapkan maka kepala sekolah, pendidik, siswa, kurikulum, pegawai, fasilitas dan berbagai aspek lainnya harus memadai dan supaya hal tersebut dapat tercapai dibutuhkan manajemen pembiayaan untuk mengelola dan mempertanggungjawabkan dana pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan secara efektif dan efisien. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi kepustakaan dengan menggali informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan pokok bahasan. Adapun hasil dari pembahasan studi ini adalah bahwa kepala sekolah yang mampu mengorganisir seluruh kegiatan dengan mitra kerjanya dengan manajemen pembiayaan yang dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi dengan penuh rasa tanggung jawab akan meningkatkan mutu pendidikan, demikian juga sebaliknya kegagalan dalam manajemen pembiayaan yang tidak sesuai dengan petunjuk atau aturan yang sudah ditetapkan akan berdampak pada menurunnya kualitas atau mutu pendidikan.

Kata kunci: Manajemen pembiayaan pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan

PENDAHULUAN

Kualitas suatu negara dapat ditentukan oleh beberapa hal, salah satunya adalah pendidikan. Sekolah merupakan tempat yang siap memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Koswara dan Triatna (2010, hlm. 275) yang dikutip dalam artikel tersebut (Ulpha dan Dedy, 2016), pendidikan bermutu dievaluasi dari segi input, proses, output, dan outcome. Guru, siswa, kurikulum, fasilitas, dan berbagai aspek penyelenggara pendidikan yang berkualitas, semuanya merupakan input pendidikan yang

berkualitas. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pendidikan yang baik. Lulusan dengan keterampilan yang diperlukan adalah hasil dari pendidikan yang baik. Lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau yang terserap dalam dunia usaha atau industri juga merupakan hasil dari pendidikan yang berkualitas.¹ Kapasitas sistem pendidikan untuk mengelola dana pendidikan secara efektif dikenal sebagai pembiayaan. Nilai dalam rupiah dari semua sumber daya (input) yang digunakan dalam suatu kegiatan pendidikan adalah pembiayaan pendidikan. Tidaklah cukup hanya melihat dari mana uang itu berasal; penting juga untuk menggunakannya secara efektif. Pengelolaan pembiayaan pendidikan meliputi segala kegiatan yang berkaitan dengan pengaturan sumber, penggunaan, dan pertanggungjawaban dana pendidikan pada satuan pendidikan.²

Lembaga pendidikan sebagai suatu sistem yang memfasilitasi kelangsungan pendidikan secara konsisten dan berkesinambungan sangat diperlukan agar proses pendidikan dapat mencapai tujuannya. Institusi pendidikan adalah tempat, media, forum, atau seperangkat keadaan yang memungkinkan digunakannya proses pembelajaran tradisional yang terstruktur. Untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan, selain keberadaan lembaga pendidikan juga harus dipenuhi beberapa kriteria dan standar pendidikan. Pasal 48 ayat (1) Peraturan No. Berikut ini tertuang dalam Pasal 20 UU Sisdiknas tahun 2003: Keadilan, efektifitas, keterbukaan, dan akuntabilitas merupakan pedoman pengelolaan dana pendidikan.³

Tujuan mendasar pengelolaan pembiayaan pendidikan adalah menghasilkan sekolah yang sesuai dengan standar yang diharapkan. Pada setiap fase pembiayaan biasanya yang menjadi perhatian utama adalah pencapaian visi dan misi sekolah. Tahapan manajemen pembiayaan melalui tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan pengawasan. Keterbatasan sumber pendanaan, pembiayaan program yang terbengkalai, serta tidak mendukung visi, misi, dan kebijakan dalam rencana strategis lembaga pendidikan merupakan contoh permasalahan pengelolaan pembiayaan pendidikan. Dari satu sisi, organisasi pendidikan harus diawasi dengan baik (manajemen yang baik),

¹ Ulpha Lisni Azhari and Dedy Achmad Kurniady, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 23, no. 2 (2016): 26–36.

² Amka. 2021. *Buku Ajar Manajemen dan Administrasi Sekolah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. h. 155.

³ Djuwairiyah, Abd. Muqit, and Heni Listiana, "Manajemen Pembiayaan dalam Mutu Pendidikan," *Journal Multicultural of Islamic Education* 4, no. 2 (2021): 81–93.

sehingga menjadi landasan pendidikan yang bersih dari berbagai penyimpangan yang dapat merugikan pendidikan.⁴

Penulis berkesimpulan bahwa selain bagaimana pembiayaan yang ada dikelola, upaya kepala sekolah untuk mendapatkan pembiayaan pendidikan terkait dengan pengelolaan pembiayaan. Kegagalan pengelolaan atau manajemen pembiayaan yang akan berdampak pada kualitas atau mutu pendidikan dapat diakibatkan oleh pengelolaan pembiayaan pendidikan yang tidak mengikuti petunjuk atau aturan yang tepat.

METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis dengan pendekatan kepustakaan, yaitu dengan melihat berbagai sumber, antara lain buku, jurnal ilmiah, dan artikel ilmiah dari website yang relevan dengan pokok bahasan yang dibahas. Selain itu, dalam penulisan artikel ini, penulis menegaskan kembali dan merumuskan konsep-konsep utama.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

“Manajemen sebagai suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan, dengan mendayagunakan seluruh sumber daya, guna menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya” adalah definisi yang diberikan oleh Terry dan Rue (1997:3). Istilah "pembiayaan" dan "pendanaan" berasal dari kata "biaya", yang mengacu pada jumlah uang yang dikeluarkan untuk "membentuk" (melakukan, menetapkan, dll.) sesuatu. Yang dimaksud dengan Manajemen pembiayaan yaitu “tindakan pengelolaan/penatausahaan keuangan” dapat diartikan sebagai “tindakan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan”. Oleh karena itu, “pengelolaan pembiayaan sekolah adalah rangkaian kegiatan yang mengatur keuangan sekolah, dimulai dari perencanaan, pembukuan, pengeluaran, pengawasan, dan pertanggungjawaban” (Depdiknas). 2002:23), yang dikutip Irsan Habsyi 2015:542).⁶

Manajemen keuangan menurut Jones (1985) meliputi:

⁴ Azhari, Ulpha Lisni and Dedy Achmad Kurniady, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 23, no. 2 (2016): 26–36.

⁵ Ainul Azizah, “Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Naratif” (Journal:eArticle, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, 2017).

⁶ Irsan Habsyi, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Smp Negeri 13 Kota Ternate,” *Edukasi* 13, no. 2 (2015): 542–554.

- a. Perencanaan keuangan, atau proses mengoordinasikan semua sumber daya seseorang secara sistematis untuk mencapai tujuan seseorang tanpa menimbulkan kerugian.
- b. Implementasi, atau kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat (implementasi melibatkan akuntansi).
- c. Evaluasi, atau proses menentukan tercapai tidaknya tujuan.⁷

Pelaksanaan manajemen harus memiliki tujuan yang jelas. Penggalan dana keuangan pendidikan dari sumber dana pendidikan, pelayagunaannya secara efisien dan efektif tanpa melanggar aturan merupakan tujuan dari pengelolaan keuangan pendidikan. Secara garis besar tujuan pengelolaan keuangan pendidikan adalah: 1) meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan dana, 2) meningkatkan akuntabilitas dan transparansi anggaran pendidikan, dan 3) membatasi penyalahgunaan anggaran pendidikan. Dari sudut pandang normatif, tujuan pengelolaan keuangan adalah menjadikan komunitas pendidikan menjadi berharga dan sejahtera. Sesuai dengan UU No., ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Pasal 48 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, khususnya pengelolaan dana pendidikan yang sesuai dengan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.

Secara umum, ada lima prinsip panduan dalam manajemen pembiayaan, yaitu:

- a. Akuntabilitas (*accountability*), proses pengelolaan pembiayaan pendidikan harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan hukum dari mana dana tersebut berasal dan bagaimana dana tersebut digunakan untuk pendidikan.
- b. Transparan (*Transparancy*), pihak yang berkepentingan harus dapat mengakses proses pengelolaan pembiayaan pendidikan yang harus dilakukan secara transparan. Laporan yang ada tentang pengelolaan dana pendidikan merupakan contoh dari penerapan gagasan ini.
- c. Integritas (*Integrity*), : baik sistem yang dikembangkan maupun personilnya harus dapat dipercaya agar berhasil melaksanakan pengelolaan pembiayaan pendidikan.
- d. Konsistensi (*Consistency*), visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan harus dipatuhi dalam cara pengelolaan dana, sehingga harus dilakukan secara konsisten. Konsistensi tersebut tetap memperhatikan tuntutan masyarakat pendidikan serta dinamika dan kemajuan di bidang pendidikan.

⁷ Amka. 2021. *Buku Ajar Manajemen dan Administrasi Sekolah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. h.147.

- e. Efektif dan Efisien, pengelolaan dana pendidikan harus terfokus pada hasil yang diharapkan dan dilaksanakan secara efektif dan efisien. Indikator produktivitas lembaga pendidikan adalah prinsip ini.⁸

B. Konsep Dasar Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*), biaya langsung terdiri dari biaya yang timbul karena alasan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan siswa melalui pembelian peralatan belajar, kantor pembelajaran, biaya transportasi, kompensasi pendidik, baik yang diberikan oleh pemerintah, wali atau siswa itu sendiri. Sementara itu, biaya tidak langsung adalah manfaat yang hilang (*earning forgone*) seperti biaya kesempatan yang hilang (*opportunity cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar. Anggaran biaya pendidikan terdiri dari berbagai sisi yang saling berhubungan, khususnya anggaran keuangan pendapatan dan anggaran keuangan konsumsi untuk mencapai tujuan pendidikan. Anggaran keuangan pendapatan adalah gaji yang diperoleh setiap tahun oleh sekolah dari berbagai sumber otoritas dan diperoleh secara konsisten. Sementara itu, anggaran keuangan untuk dihabiskan adalah berapa banyak uang yang dihabiskan setiap tahun untuk melayani pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam konsep pembiayaan pendidikan dasar ada dua hal penting yang harus dikaji atau dibedah, yaitu biaya pendidikan umum (*total cost*) dan biaya satuan per siswa (*unit cost*).

Dilihat dari pendekatan biaya dasar, biaya sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa hal kegunaan, yaitu:

- a. Digunakan untuk pelaksanaan pelajaran
- b. Penggunaan untuk organisasi sekolah
- c. Pemeliharaan sarana-prasarana sekolah
- d. Kesejahteraan pegawai
- e. Administrasi
- f. Pembinaan teknis edukatif
- g. Pendataan.

Biaya satuan di tingkat sekolah adalah jumlah biaya pendidikan di tingkat sekolah, baik dari pemerintah, orangtua/wali maupun masyarakat daerah setempat, yang

⁸ Djuwairiyah, Muqit, and Listiana, "Manajemen Pembiayaan dalam Mutu Pendidikan." *Journal Multicultural of Islamic Education*, Volume 4 Nomor 2 (2021): 81-93.

dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan dalam satu tahun ajaran. Satuan biaya per siswa adalah tindakan yang menggambarkan berapa banyak uang yang benar-benar dikeluarkan ke sekolah untuk membantu siswa menempuh pendidikan. Adapun konsep dasar pembiayaan pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Konsep Penganggaran:

- a. Penyusunan Anggaran. Penganggaran merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran (budget). Budget merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif sebagai unit kas yang digunakan sebagai pedoman untuk jangka waktu tertentu.
- b. Pembukuan. Administrasi ini mencakup dua hal, yaitu pertama mengelola hal-hal yang berhubungan dengan kekuasaan untuk menentukan strategi untuk mendapatkan atau memberikan uang. Tindakan selanjutnya menyangkut masalah tindak lanjut dari urusan utama, khususnya, menerima, menyimpan dan memberikan uang..
- c. Pemeriksaan. Auditing adalah hal yang berhubungan dengan tanggung jawab untuk mendapatkan, menyimpan dan membayar atau menyerahkan uang tunai yang diselesaikan oleh pemodal kepada pihak-pihak yang disetujui. Untuk unit-unit di dalam divisi, mereka bertanggung jawab atas masalah ini kepada BPK melalui kantor masing-masing.

2. Hal-Hal yang Berpengaruh terhadap Pembiayaan Pendidikan.

Pada umumnya, dipengaruhi oleh dua hal yaitu:

- a. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang ada di luar sistem pendidikan yang meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Berkembangnya demokrasi pendidikan. Dahulu Sebelumnya, banyak negara yang masih dijajah oleh berbagai negara membuat rakyatnya memiliki pendidikan. Dengan datangnya negara ini dari cengkeraman penjajah, larangan keinginan untuk memperoleh pelatihan disampaikan. Di Indonesia, pertunjukan pelatihan secara gamblang diatur dalam pasal 31 UUD 1945 ayat (10) dan ayat (2). Hasil dari kehadiran sistem berbasis demokrasi adalah otoritas publik memberikan aset yang memadai padanya.
 - 2) Kebijakan Pemerintah. Pemberian kebebasan kepada warganya untuk bersekolah merupakan suatu hal yang wajar bagi suatu negara untuk dapat mengikuti dan membina negaranya. Namun, untuk mencapai tujuan ini, otoritas publik memberikan kantor sebagai hal yang meringankan dan mendukung pelatihan, misalnya, memberikan dana yang sangat besar kepada produsen bangunan dan perangkat kerasnya, memfasilitasi beban

siswa sebagai bantuan biaya pendidikan dan rencana pengumpulan dan hibah, memperluas tarif gaji instruktur, dan lain-lain.

- 3) Tuntutan akan pendidikan. Kenaikan tuntutan akan pendidikan terjadi dimana-mana. Didalam negeri tuntutan akan pendidikan ditandai oleh segi kuantitas yaitu yaitu meningkatnya jumlah orang yang membutuhkan pendidikan, dalam hal kualitas, yaitu meningkatnya keinginan untuk mendapatkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Adanya Inflansi. Inflansi adalah adalah kondisi penurunan nilai uang suatu negara. Faktor inflansi sangat berpengaruh pada biaya pendidikan karena biaya satuan jelas meningkat mengikuti peningkatan inflansi.

b. Faktor Internal

- 1) Tujuan Pendidikan. Sebagai salah satu contoh bahwa pendidikan mempengaruhi besar biaya sekolah adalah tujuan institusional dari sebuah organisasi pendidikan. Mengubah tujuan instruktif menuju penguasaan kemampuan berbanding terbalik dengan tujuan yang mempengaruhi berapa besar biaya yang harus dikeluarkan.
- 2) Pendekatan yang digunakan. Strategi belajar-mengajar menuntut dilaksanakannya praktek bengkel dan laboratorium menuntut lebih banyak biaya jika dibandingkan metode lain dan pendekatan secara individual.
- 3) Materi yang disajikan. Materi pelajaran yang menuntut dilaksanakan praktek menuntut lebih banyak biaya dibandingkan dengan materi pelajaran yang hanya dilaksanakan dengan penyampaian materi.
- 4) Tingkat dan jenis pendidikan. Dua aspek yang mempengaruhi biaya adalah tingkat dan jenis pelatihan. Berdasarkan pertimbangan lamanya jam belajar, banyaknya ragam cabang ilmu, jenis materi yang diajarkan, kuantitas dan kualitas tenaga pendidik yang dibutuhkan, tuntutan kemampuan lulusan, biaya pendidikan di Sekolah Dasar jauh berbeda dengan biaya sekolah di Perguruan Tinggi.⁹

C. Peningkatan mutu pendidikan dengan manajemen pembiayaan pendidikan

1. Peningkatan Mutu Pendidikan

Pendidikan adalah proses mempersiapkan usia yang lebih muda untuk melanjutkan hidup dan mencapai tujuan hidup mereka dengan lebih sukses. Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh (Djuwairiyah, Muqit, dan Listiana, 2021) pendidikan merupakan usaha untuk menggerakkan pribadi (kekuatan batin), akal (intelekt), dan

⁹ Moh. Jamaluddin Imron, "Manajemen Pembiayaan Sekolah," *Al - 'Ibrah* 1, no. 1 (2016): 69–93.

jasmani anak muda, menjadi satu dengan alam dan masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan adalah suatu proses peningkatan dan puncak kemampuan dan potensi manusia, demikian pula dalam beberapa hal pendidikan disinggung sebagai usaha manusia untuk mengarahkan budi pekerti, pemikiran, mentalitas dan tingkah laku sesuai dengan nilai dan budaya.

Kualitas atau mutu dapat dicirikan sebagai garis besar dan pada umumnya atribut tenaga kerja dan produk yang menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi persyaratan yang diharapkan oleh klien. Dengan demikian, kualitas adalah sesuatu yang memenuhi dan melampaui kebutuhan dan kebutuhan klien. Mutu Pendidikan pada hakekatnya mencakup keseluruhan dari input, proses dan output dalam kegiatan pendidikan. Untuk menghasilkan input, proses dan output pendidikan yang berkualitas harus dilakukan dengan administrasi yang baik dan benar sehingga berdampak pada produktivitas pelaksanaan program, serta peningkatan kualitas mutu pendidikan. Dengan demikian, kualitas pendidikan merupakan kapasitas lembaga dan sistem pendidikan untuk memajukan kualitas sesuai dengan cita-cita atau tujuan pendidikan melalui sistem pendidikan yang baik.¹⁰

Menurut Zamroni, peningkatan mutu pendidikan merupakan interaksi yang terus-menerus untuk mengoptimalkan mutu pendidikan sehingga tujuan-tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan juga efisien.¹¹ Jadi peningkatan mutu pendidikan merupakan kemajuan yang merupakan buah dalam siklus pembelajaran untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai tuntutan zaman dan kebutuhan daerah setempat pendidikan yang ditetapkan. Sebagai sebuah asosiasi, pendidikan menuntut adanya manajemen untuk mencapai tujuannya dan selanjutnya mengembangkan pendidikan dengan efektif dan efisien. Manajemen pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, untuk mencapai tujuan peningkatan mutu, efektifitas dan efisiensi pendidikan. Oleh karena itu, untuk menetapkan hasil (out put) yang berkualitas, maka manajemen pendidikan harus dapat dikelola dengan tepat.¹²

Seperti yang dikemukakan oleh Soedijarto yang dikutip oleh (Mesiono, Haidir, 2020) bahwa mutu pendidikan adalah suatu sistem pendidikan yang dapat melahirkan lulusan pada berbagai tingkatan dan jenis yang memiliki kapasitas, nilai, dan cara

¹⁰ Djuwairiyah, Muqit, and Listiana, "Manajemen Pembiayaan dalam Mutu Pendidikan." *Journal Multicultural of Islamic Education*, Volume 4 Nomor 2 (2021): 81-93.

¹¹ Zamroni. Meningkatkan Mutu Sekolah . (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), 2.

¹² Ibid., 12-14.

pandang, baik kapasitas keilmuan, serta memiliki mentalitas yang adil dan terkendali. , sikap kerja keras tinggi, berakal sehat, inventif, memiliki rasa kewajiban terhadap umat manusia, masyarakat dan negara, serta memiliki pribadi yang baik, dan mengimani keyakinannya. Menurut Tilaar dalam Sam M. Chan bahwa pendidikan yang berkualitas atau bermutu bukan hanya pendidikan yang menciptakan wawasan keilmuan atau intelektual tetapi harus menumbuhkan seluruh jajaran pengetahuan manusia yang menggabungkan berbagai bagian budaya. Pendekatan yang harus diperhatikan peningkatan mutu pendidikan, khususnya yang pertama adalah perbaikan yang bersifat berkelanjutan. Hal ini menyimpulkan bahwa penyelenggara pendidikan pada umumnya melakukan berbagai penyempurnaan dan peningkatan secara terus menerus untuk menjamin bahwa semua bagian penyelenggara pendidikan telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. (Mesiono, Haidir, 2020).¹³

2. Manajemen Pembiayaan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan

“Pembiayaan memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul dalam proses pendidikan. Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengamanatkan bahwa anggaran negara dan daerah mengalokasikan 20% dari pendapatan dan belanjanya untuk pendidikan guna menjamin masyarakat memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan misinya, yaitu aksesibilitas dan keterjangkauan pendidikan.”¹⁴

Sesuai dengan pembiayaan pendidikan ini, Fattah (Rida Fironika K, 2011) memahami bahwa biaya rendah mempengaruhi kualitas pendidikan di Sekolah Dasar dan pengalaman pendidikan peserta didik dalam hal ini yang mengakibatkan tidak adanya peningkatan dalam mutu pendidikan. Hal ini memang bermaksud agar ada hubungan yang positif antara besarnya biaya pendidikan dengan mutu pendidikan di berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, baik negeri maupun swasta.¹⁵ Manajemen biaya pendidikan sebagai berapa banyak uang yang dihasilkan dan digunakan untuk tujuan pelaksanaan pendidikan yang mencakup gaji pendidik, lebih lanjut mengembangkan keterampilan profesional pendidik, pengadaan fasilitas pendidikan,

¹³ Mesiono and Haidir, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Implikasinya terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan),” *Hikmah* 17, no. 2 (2021): 61–73.

¹⁴ Mustari, Mohamad, 2022, *Manajemen Pendidikan di Era Merdeka Belajar*, Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 60.

¹⁵ Mesiono and Haidir, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Implikasinya terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan),” 69.

peralatan dalam mendukung proses pembelajaran, peralatan tulis kantor, latihan ekstrakurikuler, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan. Secara teoritis biaya pendidikan itu sama dengan berbagai bidang, yaitu lembaga pendidikan dipandang sebagai produsen dalam bidang pendidikan yang menghasilkan keterampilan, keilmuan, karakter dan nilai-nilai yang dikuasai oleh seorang alumni. Manajemen pembiayaan penting untuk menciptakan pendidikan yang memiliki kualitas ataupun mutu dalam pendidikan, yaitu pendidikan yang dapat menjawab berbagai kesulitan dan masalah yang akan dihadapi sekarang dan nanti dimasa depan sesuai dengan cita-cita atau tujuan pendidikan melalui pendidikan yang kuat, stabil dan berdaya guna.¹⁶

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen pembiayaan pendidikan, di antaranya:

1. Memprediksi kebutuhan pendidikan
2. Alokasi setiap komponen biaya
3. Analisis sumber
4. Pengawasan keuangan.

Keempat sudut ini harus mendapat perhatian khusus dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mesiono, dkk, 2021) bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengorganisir setiap kegiatan dengan mitra kerjanya untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dengan manajemen pembiayaan pendidikan yang dikelola dan diawasi dengan bijaksana.¹⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan maka biaya diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Supaya dana dapat dialokasikan dengan efektif dan efisien dibutuhkan manajemen pembiayaan. Secara umum ada lima prinsip dalam manajemen pembiayaan diantaranya: akuntabilitas, transparan, integritas, konsistensi, efektif dan efisien. Biaya yang diperoleh baik dari pemerintah, orangtua/wali, maupun masyarakat dipergunakan untuk menunjang lancarnya

¹⁶ Djuwairiyah, Muqit, and Listiana, "Manajemen Pembiayaan dalam Mutu Pendidikan." *Journal Multicultural of Islamic Education*, Volume 4 Nomor 2 (2021): 81-93.

¹⁷ Mesiono, M., Suswanto, S., Lubis, R. R., & Haidir, H, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2021): 119–134.

proses pendidikan seperti untuk menggaji para pendidik, pegawai, memfasilitasi kegiatan pendidikan dan lain sebagainya dimana segala pengeluaran diawasi dan dapat dipertanggung jawabkan dengan bijak. Kegagalan dalam mengelola pembiayaan akan mempengaruhi rendahnya kualitas atau mutu pendidikan, salah satunya dapat dilihat dari alumni yang sudah menyelesaikan pendidikannya dari sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amka. 2021. Buku Ajar Manajemen dan Administrasi Sekolah. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. h. 155.
- Azhari, Ulpha Lisni, and Dedy Achmad Kurniady. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 23, no. 2 (2016): 26–36.
- Muqit, A. 2021. "Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Journal Multicultural of Islamic Education*, 4(2): 81–93.
- Ainul Azizah, "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Naratif" (Journal:eArticle, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, 2017).
- Habsyi, Irsan. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Smp Negeri 13 Kota Ternate." *Edukasi* 14, no. 2 (2016): 542–554.
- Zamroni. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), 2.
- Imron, Moh. Jamaluddin. "Manajemen Pembiayaan Sekolah." *Al -'Ibrah* 1, no. 1 (2016): 69–93.
- Mesiono and Haidir. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan)." *Hikmah* 17, no. 2 (2021): 61–73.
- Mustari, Mohamad, 2022, *Manajemen Pendidikan di Era Merdeka Belajar*, Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 60.
- Mesiono, M., Suswanto, S., Lubis, R. R., & Haidir, H. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai*. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 13(1), 119-134.